

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
ASMA DENGAN TERJADINYA KEKAMBUHAN PADA PENDERITA
ASMA DI RUANGAN RAWAT INAP RSU
ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**KURSIA JAFAR
201601P197**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

KURSIA JAFAR. Hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh NURALIAH dan ISMAWATI.

Pasien yang mengalami kekambuhan sudah berupaya mencegah kekambuhan dengan cara menghindari debu, namun ketika musim dingin pasien tidak bisa terlalu menghindari dingin karena tuntutan pekerjaan. Perawat sudah berupaya memberikan solusi dengan memberikan edukasi menghindari faktor pemicu asma dan mengkonsumsi obat secara teratur. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* pendekatan analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita asma di RSUD Anutapura Palu sebanyak 43 orang dengan sampel berjumlah 43 orang, dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian dari 43 responden menunjukkan sebanyak 37,2% responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 39,5% responden yang memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 23,3% responden yang memiliki pengetahuan kurang. Kejadian kekambuhan pada penderita asma sering sebanyak 55,8% dan yang jarang sebanyak 44,2%. Simpulan penelitian ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu dengan nilai *p value* 0,001. Saran kepada RSUD Anutapura Palu khususnya bagi perawat agar lebih meningkatkan peran sebagai edukator memberikan penyuluhan kepada pasien asma dan keluarganya sehingga pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma dapat dikurangi.

Kata kunci: Pengetahuan, Pencegahan, Kekambuhan, Asma

ABSTRACT

KURSIA JAFAR. Correlation between Knowledge about Prevention of Asthma with Recurrence in Patients with Asthma at Inpatient Room of Anutapura Public Hospital Palu. Under the Supervisions of NURALIAH and ISMAWATI.

Patient who experienced the recurrence has been able to prevent it by avoiding dust, but when it is winter the patient cannot avoid being cold due to work demands. Nurses have attempted to provide solutions by sharing knowledge to avoid asthma triggers and consuming medicine regularly. This study aims to analyze correlation between knowledge about asthma prevention and recurrence in patients with asthma at Inpatient Room of Anutapura Public Hospital Palu. This quantitative study applied analytical approachh using cross sectional design. The population of the study was 43 of asthma patients at RSU Anutapura Palu and the sample was 43 people. Technique of selecting the sample was accidental sampling. The study result of 43 respondents shows that there are 37.2% respondents have good knowledge. Next, there are 39.5% respondents have moderate knowledge and 23.3% of respondents heve less knowledge. Judging from the relatively resurrence asthma in category often are 55.8% and in category sometimes are 44.2%. The conclusion is there is a significant correlation between knowledge prevention of asthma with recurrence in patients with asthma at Inpatient Room of Anutapura Palu Public Hospital with value of $p\alpha=0.001$. Suggestions to RSU Anutapura Palu especially for the nurses are enhancing their role as educators to provide counseling to asthma patients and their families so that knowledge of asthma prevention with recurrence in patients with asthma can be reduced.

Keyword: Knowledge, Prevention, Recurrence, Asthma

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
ASMA DENGAN TERJADINYA KEKAMBUHAN PADA PENDERITA
ASMA DI RUANGAN RAWAT INAP RSU
ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**KURSIA JAFAR
201601P197**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Tentang Asma	7
2.2 Tinjauan Tentang Pencegahan Asma	14
2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan	18
2.4 Kerangka Teori	23
2.5 Kerangka Konsep	24
2.6 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.4 Variabel Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional	27
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29

3.8	Pengolahan Data	29
3.9	Analisa Data	30
3.10	Penyajian Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	32
4.2	Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	41
5.2	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

4.1	Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu	32
4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Asma Pada Penderita Asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu	33
4.3	Distribusi Frekuensi Kejadian Kekambuhan Pada Penderita Asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu	33
4.4	Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Asma Dengan Terjadinya Kekambuhan Pada Penderita Asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Spirometri	11
Gambar 2.2 Skema Kerangka Teori	23
Gambar 2.3 Skema Kerangka Konsep	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Penelitian

Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 4. Kuesioner

Lampiran 5. Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6. Master Tabel

Lampiran 7. Hasil Olahan Data

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari RSUD Anutapura Palu

Lampiran 9. Lembar Konsultasi

Lampiran 10. Jadwal Penelitian

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma bronkial merupakan gangguan inflamasi jalan nafas yang ditandai oleh obstruksi aliran udara nafas dan respon jalan nafas yang berlebihan terhadap berbagai bentuk rangsangan. Dalam penatalaksanaan asma salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pasien yaitu pencegahan dengan menghindari faktor-faktor pemapasan, seperti alergen atau iritan dari lingkungan untuk menghindari kekambuhan asma; pencegahan merupakan tindakan terbaik. *Global Initiative for Asthma Management and Prevention (GINA)* pada tahun 2015 menyatakan bahwa ada 6 komponen dalam pengobatan asma, yaitu penyuluhan kepada pasien, penilaian derajat beratnya asma, pencegahan dan pengendalian faktor pencetus serangan, perencanaan obat-obat jangka panjang, merencanakan pengobatan asma akut (serangan asma), dan berobat secara teratur (Kowalak 2015).

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2016, sekitar 300 juta manusia di dunia menderita asma bronkial dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 400 juta pada tahun 2025. Angka kejadian asma bronkial 80% terjadi di negara berkembang akibat kemiskinan, kurangnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan fasilitas pengobatan. Penyakit asma bronkial masuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian di Indonesia. Dalam data *Riskesdas 2013*, prevalensi asma bronkial di Indonesia yaitu 4,5 persen per mil. Daerah di Indonesia yang memiliki angka kejadian asma tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (7,8%), diikuti Nusa Tenggara Timur (7,3%), DI Yogyakarta (6,9%), dan Sulawesi Selatan (6,7%) (Kemenkes RI 2016). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (2017) tentang penyakit tidak menular, penyakit asma masuk dalam urutan ke 15 dengan angka kejadian 1.202 kasus (Dinkes Prov Sulteng 2017).

Data dari rekam medik *RSU Anutapura Palu*, pada tahun 2015 tercatat angka kejadian kasus asma bronkial sejumlah 350 pasien, dengan 264 yang

menjalani rawat jalan dan 86 yang rawat inap. Sedangkan, jumlah pasien penderita asma bronkial yang pernah masuk rumah sakit lebih dari satu kali sebanyak 54 orang. Pada tahun 2016, terjadi jumlah peningkatan kasus kejadian asma tercatat sejumlah 366 kasus asma, dengan 289 yang menjalani rawat jalan, 77 yang rawat inap, dan 76 pasien mengalami kekambuhan berulang. Pada tahun 2017 juga terjadi peningkatan kasus kejadian asma menjadi 409 kasus, dengan 311 pasien yang menjalani rawat jalan, 98 pasien rawat inap, dan 88 pasien yang mengalami kekambuhan berulang. Data bulan Januari sampai April 2018 jumlah penderita asma 215 orang dengan 126 pasien yang menjalani rawat jalan, 89 pasien rawat inap (RSU Anutapura Palu 2018).

Banyaknya angka kekambuhan penderita asma ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan penderita asma dalam menghindari faktor pemicu kekambuhan asma. Namun, tak jarang juga ditemui penderita yang mengetahui penyebab kambuhnya asma yang mereka miliki, tetapi mereka tidak memperdulikannya dan tidak bisa menghindarinya sehingga asma yang mereka miliki sewaktu-waktu bisa kambuh. Peningkatan polusi udara, infeksi virus, jumlah alergen dalam rumah dan stres akibat gaya hidup modern merupakan beberapa faktor yang sulit dihindari oleh penderita asma (Ayres 2013).

Menurut Sundaru (2017), beberapa faktor yang menyebabkan kekambuhan pada pasien asma bronkial, yaitu kurangnya pengetahuan penderita tentang asma bronkial, kurangnya upaya untuk melaksanakan pencegahan serangan asma bronkial di rumah, serta belum terlihat adanya kemauan dan usaha yang baik dalam mengontrol dan menghindari alergen.

Setiap penderita harus melakukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi kekambuhan. Upaya pencegahan asma antara lain usaha menjaga kesehatan berupa makan makanan yang bernilai gizi baik, minum banyak, hindari minum es, minum hangat dapat mengencerkan dahak, istirahat yang cukup, rekreasi dan olahraga yang sesuai. Disamping itu keadaan rumah harus diperhatikan, sebaiknya tidak lembab, cahaya matahari bisa masuk, kamar tidur seharusnya tidak banyak barang yang dapat menimbulkan debu, selain itu upaya selanjutnya menghindari faktor pencetus seperti; debu, asap rokok, bulu hewan, suhu

dingin, kelelahan yang berlebihan, olahraga yang melelahkan. Menggunakan obat-obatan bronkodilator sebagai persiapan jika kondisi seseorang tidak bisa aktif melakukan pencegahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan asma antara lain usia dan gender, genetik, allergen, asap rokok, asap dapur mengandung zat-zat yang berbahaya bagi pernafasan, lingkungan, makanan, sosial ekonomi yang kepadatan penduduknya tinggi banyak polusi dan rendahnya kesempatan mendapat pelayanan kesehatan (Murwani 2016).

Kekambuhan pasien asma sangat erat kaitnya dengan upaya-upaya pencegahan yang dilakukan. Pencegahan yang adekuat dapat meminimalisir kekambuhan yang terjadi. Banyak pasien asma yang belum mengetahui tentang pencegahan yang harus dilakukan agar asma tidak kambuh dan sering mengalami kekambuhan. Kekambuhan yang dialami pasien bermacam-macam, ada yang mengalami kekambuhan lebih dari 3 kali dalam 3 bulan dan ada juga yang mengalami kekambuhan 1 tahun sekali (Waspadji 2017) .

Penyakit asma sebenarnya tidak dapat disembuhkan. Pengobatannya hanya dapat memperingan atau mengendalikan frekuensi terjadinya serangan asma yang berlangsung dan disebut asma terkontrol. Artinya penyakit asma dapat dikontrol ataupun dikendalikan agar serangan asma tidak terjadi sewaktu-waktu. Hal ini akan mencegah tingkat keparahan dan kerusakan jangka panjang pada paru-paru (Mumpuni 2013).

Salah satu komponen dalam pengobatan asma, yaitu penyuluhan kepada pasien. Penyuluhan kesehatan dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang penyakit dan pengobatan yang dijalannya sehingga pasien mampu melakukan tindakan pencegahan terjadinya serangan berikutnya (Sudoyo (2016). Usaha pencegahan timbulnya gejala asma adalah strategi yang terbaik dalam pengendalian kekambuhan penyakit asma. Faktor-faktor predisposisi (*predisposition factors*) yang mempengaruhi tindakan/perilaku menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai.

Hasil penelitian Rustiani (2017) diketahui bahwa kekambuhan penyakit asma dengan intensitas sering sebagian besar terdapat pada responden dengan

pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden, sedangkan sebagian kecil terdapat pada responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang. Bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kekambuhan penyakit asma tetapi tidak menutup kemungkinan seseorang terkena penyakit asma hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan yang kotor.

Hasil penelitian Hostiadi (2014) dengan hasil penelitian, pasien dengan frekuensi kekambuhan keluhan sesak napas 1 kali sebulan sebanyak 15 orang (50%), 2 kali sebulan sebanyak 6 orang (20%), 3 kali sebulan sebanyak 3 orang (10%), 1 kali sehari sebanyak 3 orang (10%), 2 kali sehari sebanyak 1 orang (3,3%), 3 kali sehari sebanyak 1 orang (3,3%) dan 2 kali seminggu sebanyak 1 orang (3,3%). Ada hubungan pengetahuan pencegahan asma dengan frekuensi kekambuhan keluhan sesak napas pada pasien asma bronkial di SMF Paru RSD DR. Soebandi Jember.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Cendrawasih RSUD Anutapura Palu pada tanggal 14 April 2018, terhadap 5 pasien asma bronkial, meliputi 3 orang dirawat karena mengalami kekambuhan dan 2 orang mengalami serangan pertama. Ketika dilakukan wawancara pada semua pasien tersebut, diketahui bahwa semua pasien tersebut mengalami kekambuhan 2 kali dalam sebulan, 1 kali dalam sebulan dan 1 kali dalam seminggu dan tidak melakukan tindakan pencegahan kekambuhan karena tidak mengetahui tindakan pencegahan yang harus dilakukan.

Pasien yang mengalami kekambuhan sudah berupaya mencegah kekambuhan dengan cara menghindari debu, namun ketika musim dingin pasien tidak bisa terlalu menghindari dingin karena tuntutan pekerjaan. Perawat sudah berupaya memberikan solusi dengan memberikan edukasi menghindari faktor pemicu asma dan mengkonsumsi obat secara teratur. Hal ini menunjukkan belum efektifnya upaya pencegahan kekambuhan asma bronkial yang dilakukan oleh pasien. Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “bagaimana hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pengetahuan tentang pencegahan asma pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu
- b. Diidentifikasinya kejadian kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu
- c. Dianalisisnya hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan asma dengan terjadinya kekambuhan pada penderita asma di Ruang Rawat Inap RSUD Anutapura Palu

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan/ Ilmu Pengetahuan

Bagi institusi pendidikan, dapat memberikan tambahan referensi di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi rekan lain jika melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit asma.

1.4.3 Bagi Institusi Tempat Penelitian

Bagi pihak RSUD Anutapura Palu dapat dijadikan kerangka acuan dalam membuat program penyuluhan kepada masyarakat, khususnya tentang

penyakit akibat alergi yaitu asma. Bagi perawat yang bekerja di Poli Interna dapat menambah wawasan dalam melakukan tindakan keperawatan terutama dalam memberikan penyuluhan kepada pasien asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2012. *Konsep Keluarga*. Jakarta (ID): EGC
- Andarmoyo. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan. Praktik Keperawatan*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Bambang. 2012. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta (ID): FKUI
- Corwin. 2012. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta (ID): EGC
- Dewi. 2012. *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung (ID): Alfabeta
- [Dinkes Prov Sulteng] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu (ID): Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah
- Elizabet. 2012. *Patofisiologi*. Jakarta (ID): EGC
- Friedman. 2012. *Ilmu Perilaku*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Hananto. 2011. *Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di 4 Propinsi di Indonesia*. Jakarta (ID): Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono. 2012. *Basic Data Analysis for Healt Research Training*. Jakarta (ID): Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hayani. 2012. *Asuhan Keperawatan Pada Balita Sakit*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Hidayat. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Idris. 2010. *Pembangunan Kesehatan Nasional*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Infeksi Saluran Pernapasan*. Jakarta (ID): Kemenkes RI

- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan*. Jakarta (ID): Kemenkes RI
- Machfoedz. 2012. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran disertai Contoh KTI, Skripsi, Tesis*. Yogyakarta (ID): Fitramaya
- Mansjoer A, Suprohaita, Wardhani WI, Setiowulan W. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta (ID): Media Aesculapius
- Muaris. 2012. *Tumbuh Kembang Anak dan Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Nasir, Muhith, Ideputri, 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan Tesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- Nelson. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta (ID): EGC
- Ngastiyah. 2013. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta (ID): EGC
- Notoatmodjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta (ID): Nuhamedika
- Saphira. 2012. *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Sukarto. 2016. Hubungan peran orang tua dalam pencegahan Asma dengan kekambuhan ISPA pada balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *e-journal keperawatan*. 4 (1): 1-6
- Uripi. 2014. *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta (ID): Puspa Swara